

**NOMINA YANG BERASAL DARI ADJEKTIVA  
DALAM MAJALAH PICHILEMON EDISI MEI 2015**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
DIAN NING LAILA MARISTA  
NIM 115110201111031**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2016**

**NOMINA YANG BERASAL DARI ADJEKTIVA  
DALAM MAJALAH PICHILEMON EDISI MEI 2015**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
DIAN NING LAILA MARISTA  
NIM 115110201111031**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2016**

**NOMINA YANG BERASAL DARI ADJEKTIVA  
DALAM MAJALAH PICHILEMON EDISI MEI 2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH :  
DIAN NING LAILA MARISTA  
NIM 115110201111031**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dian Ning Laila Marista

NIM : 115110201111031

Program Studi : S1 Sastra Jepang 2011

Menyatakan bahwa :

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 28 Juli 2016

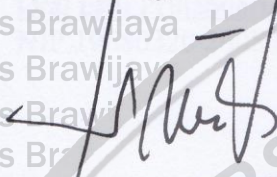


Dian Ning Laila Marista  
115110201111031

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Dian Ning Laila Marista telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

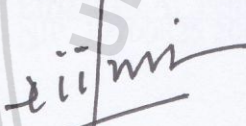
Malang 28 Juli 2016

Pembimbing

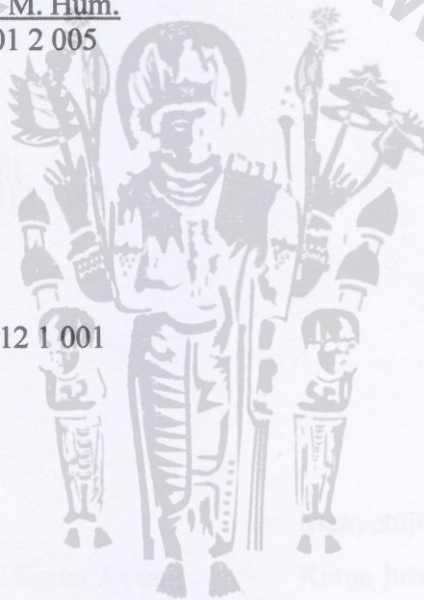


Dra. Ismi Prihandari, M. Hum.  
NIP. 19680320 200801 2 005

Penguji



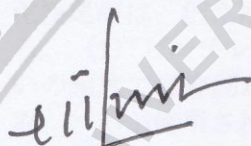
Efrizal, M.A.  
NIP. 19700825 200012 1 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Dian Ning Laila Marista, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Dra. Ismi Prihandari, M.Hum, Pembimbing  
NIP.19680320 200801 2 005



Efrizal, M.A., Penguji  
NIP. 19700825 200012 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, S.S., M.Litt.  
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D  
NIP. 19750518 200501 2 001



## 要旨

マリスタ、ディアン・ニング・ライラ。雑誌のピーチレモン2015年5月号における形容詞から転じた名詞の考察。ブラウウィジャヤ大学文化学部日本語学科。

指導教官：イスミ・プリハンダリ

キーワード：形容詞から転じた名詞、雑誌。

形態論は単語の形成を分析する。単語は名詞のようにいくつかの品詞に分類される。形容詞は名詞化接尾辞を加えることにより名詞化することができる。名詞化接尾辞は、例えば、-さ、-み、-め。この研究は2つの問題意識に答えている。(1) ピーチレモン2015年5月号において、どのように、またどれぐらいの頻度で形容詞から転じた名詞が掲載されているか(2) どの語幹に-さ、-み、-めが使用されているかである。

本論文での研究方法は、質的記述法であり、データはピーチレモン2015年5月号から抽出した。この研究では、抽出された単語を名詞化接尾辞ごとに分類した。形容詞から転じた名詞は25個見つけられた。名詞化接尾辞-さにより、形容詞から転じた名詞は12個あり、名詞化接尾辞-みにより、形容詞から転じた名詞は2個、名詞化接尾辞-めにより、形容詞から転じた名詞は11個であった。

本研究では形容詞から転じた名詞を扱ったが、動詞から転じた名詞などの他の研究も新聞やライトノーベル、雑誌など多種にわたるデータソースを用いて行われることが望まれる。

## ABSTRAK

Marista, Dian Ning Laila. 2016. **Nomina Yang Berasal Dari Adjektiva Dalam Majalah *Pichilemon* Edisi Mei 2015**. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.  
Pembimbing: Dra. Ismi Prihandari M.Hum.

Kata Kunci : Nomina yang berasal dari Adjektiva, Majalah.

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang formasi kata. Kata itu sendiri terbagi dalam beberapa kelas kata, salah satunya adalah nomina. Dalam bahasa Jepang, nomina disebut dengan '*meishi*'. '*Meishi*' dapat terbentuk dari adjektiva melalui proses afiksasi seperti morfem. Seperti penambahan sufiks pembentuk nomina *-sa*, *-mi*, dan *-me*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah pembentukan nomina yang terbentuk dari adjektiva dan frekuensinya dalam majalah *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 ? dan (2) Akar adjektiva apa yang bisa diikuti oleh sufiks *-sa*, *-mi*, dan *-me* ?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah Majalah *Pichilemon* edisi Mei 2015. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan nomina yang berasal dari adjektiva berdasarkan sufiks yang mengikutinya dan mentabulasikannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan 25 nomina yang terbentuk dari adjektiva (deadjektiva nomina) yaitu 12 deadjektiva nomina oleh sufiks *-sa* antara lain 美しさ ( *utsukushisa*), 優しさ ( *yasashisa*), 可愛さ ( *kawaisa*), 長さ ( *nagasa*), 高さ ( *takasa*), 太さ ( *futosa*), 硬さ ( *katasa*), 厳しさ ( *kibishisa*), 甘さ ( *amasa*), 早さ ( *hayasa*), 上品さ ( *jouhinsa*), dan 楽しさ ( *tanoshisa*), 2 deadjektiva nomina dari sufiks *-mi* yaitu 赤み ( *akami*) 楽しみ ( *tanoshimi*), dan 11 deadjektiva nomina oleh sufiks *-me* 高め ( *takame*), 細め ( *hosome*), 多め ( *oome*), きれいめ ( *kireime*), 少なめ ( *sukuname*), 小さめ ( *chiisame*), 厳しめ ( *kibishime*), 太め ( *futome*), 短め ( *mijikame*), ゆるめ ( *yurume*), dan 甘め ( *amame*).

Penulis berharap agar penelitian mengenai nomina yang berasal dari kelas kata lain seperti verba, dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data berupa wacana bahasa Jepang seperti koran, *light novel*, majalah, maupun media cetak lainnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan pertolongan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Nomina Yang Berasal Dari Adjektiva Dalam Majalah *Pichilemon* Edisi Mei 2015” akhirnya dapat terselesaikan.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Ismi Prihandari, M.Hum. selaku dosen pembimbing dan teman yang sangat luar biasa dan Bapak Efrizal, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran serta bimbingannya.

Terlebih lagi atas kesabaran serta do'a nya, diucapkan terimakasih banyak untuk Ibunda tercinta, Anisa yang selalu menjadi teman disaat susah serta dukungan dari *The Gondesu*, dan Fujimoto Jin yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam segala hal sampai akhirnya skripsi ini selesai.

Namun, dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang dapat dikirimkan ke e-mail : [dianmarista972@gmail.com](mailto:dianmarista972@gmail.com).

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

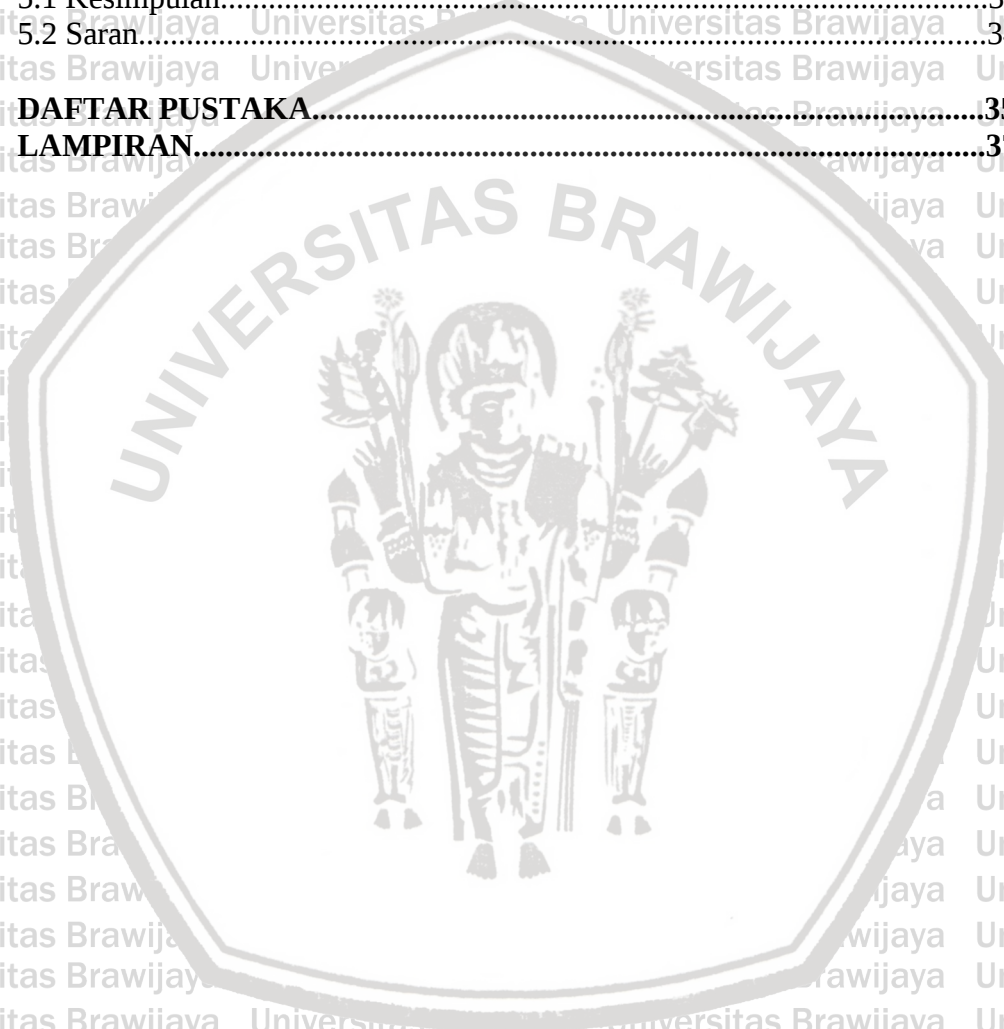
Malang, 20 Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                  |             |
|--------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK BAHASA JEPANG .....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>            | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>                    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>                | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |             |
| 1.1 Latar Belakang .....                         | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                        | 5           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                      | 5           |
| 1.4 Definisi Istilah Kunci .....                 | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                     |             |
| 2.1 Morfologi .....                              | 7           |
| 2.1.1 Pengertian Morfologi .....                 | 7           |
| 2.1.2 Morfem .....                               | 8           |
| 2.2 Nomina .....                                 | 9           |
| 2.3 Perubahan Bentuk Kata .....                  | 12          |
| 2.4 Perubahan Bentuk Adjektiva .....             | 12          |
| 2.5 Penelitian Terdahulu .....                   | 19          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                 |             |
| 3.1 Metode Penelitian .....                      | 20          |
| 3.2 Sumber Data .....                            | 20          |
| 3.3 Pengumpulan Data .....                       | 21          |
| 3.4 Analisis Data .....                          | 21          |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>              |             |
| 4.1 Temuan .....                                 | 22          |
| 4.1.1 Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –sa .....   | 22          |
| 4.1.2 Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –mi .....   | 23          |
| 4.1.3 Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –me .....   | 23          |
| 4.2 Pembahasan .....                             | 24          |
| 4.2.1 Pembentukan Nomina dengan Sufiks –Sa ..... | 24          |

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.2.2 Akar Adjektiva Yang Bisa Diikuti Oleh Sufiks –sa..... | 27        |
| 4.2.3 Pembentukan Nomina dengan Sufiks –Mi .....            | 28        |
| 4.2.4 Akar Adjektiva Yang Bisa Diikuti Oleh Sufiks –.....   | 29        |
| 4.2.5 Pembentukan Nomina dengan Sufiks –Me.....             | 30        |
| 4.2.6 Akar Adjektiva Yang Bisa Diikuti Oleh Sufiks –Me..... | 31        |
| 4.2.7 Adjektiva dan Sufiks Pembentuk Nomina.....            | 32        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                           |           |
| 5.1 Kesimpulan.....                                         | 33        |
| 5.2 Saran.....                                              | 34        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                  | <b>35</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                        | <b>37</b> |



## DAFTAR SINGKATAN

### Simbol

V  
N  
Adj  
√

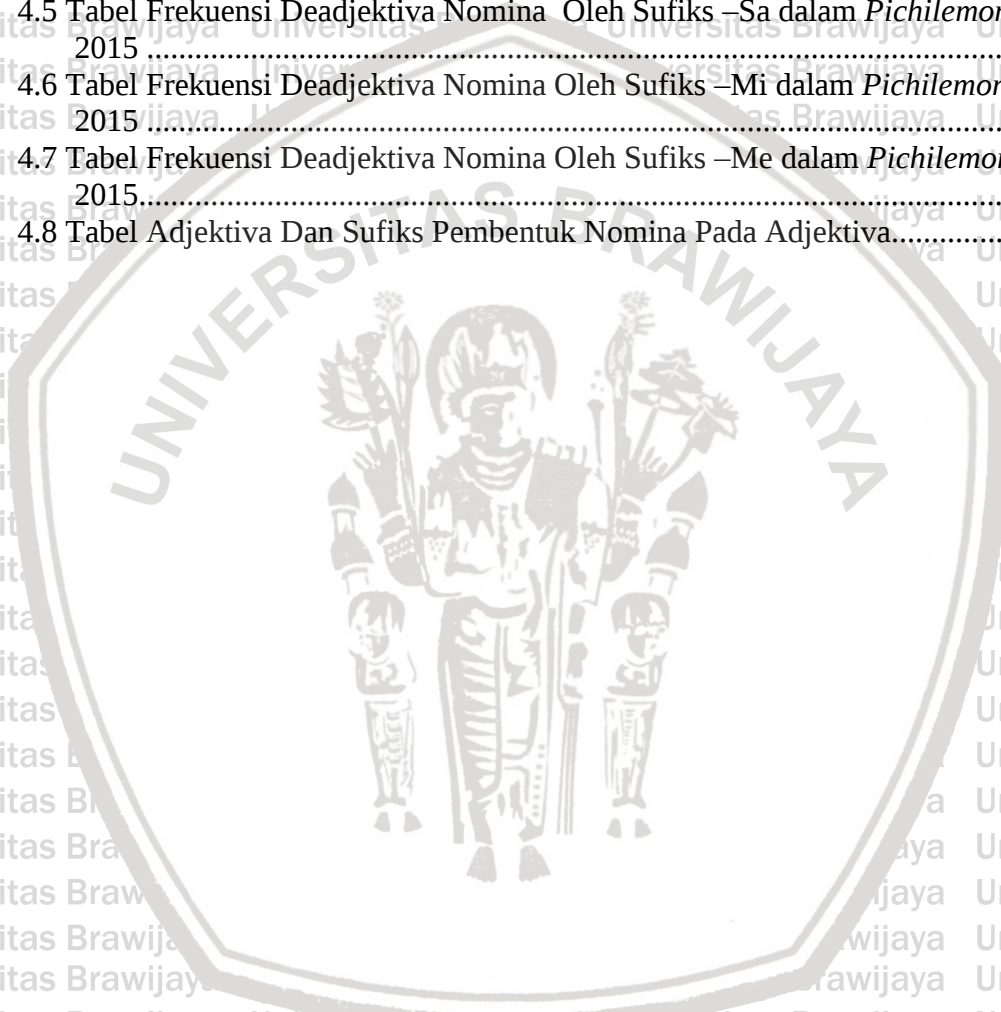
### Keterangan

Verba (kata kerja)  
Nomina (kata benda)  
Adjektiva (kata sifat)  
Akar kata



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                         | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Tabel Jenis Kata Sifat Dalam Morfologi.....                                               | 15      |
| 4.1 Tabel Temuan Nomina Yang Berasal Dari Adjektiva .....                                     | 22      |
| 4.2 Tabel Temuan Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Sa .....                                     | 23      |
| 4.3 Tabel Temuan Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Mi .....                                     | 23      |
| 4.4 Tabel Temuan Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Me .....                                     | 24      |
| 4.5 Tabel Frekuensi Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Sa dalam <i>Pichilemon</i> Mei 2015 ..... | 27      |
| 4.6 Tabel Frekuensi Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Mi dalam <i>Pichilemon</i> Mei 2015 ..... | 29      |
| 4.7 Tabel Frekuensi Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Me dalam <i>Pichilemon</i> Mei 2015 ..... | 31      |
| 4.8 Tabel Adjektiva Dan Sufiks Pembentuk Nomina Pada Adjektiva.....                           | 32      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                             | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Curriculum Vitae .....               | 38      |
| Data Temuan .....                    | 39      |
| Berita Acara Bimbingan Skripsi ..... | 41      |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang formasi kata, Lieber (2009, hal.2). Menurut Koizumi, dalam penggunaan kata di bahasa asli, salah satu penelitian morfologi ialah tentang bagaimana menggabungkan komponennya dan bagaimana proses strukturnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa morfologi ialah kajian yang mempelajari tentang bagaimana cara mengidentifikasi, menggolongkan, dan menyusun formasi kata dalam kalimat.

Menurut Parera (1990, hal.1) sebagai penutur asli, para pemakai bahasa awam dengan mudah membentuk kalimat-kalimat dengan kata dan dapat memisah-misahkan kalimat mereka atas kata-kata pula. Juga orang cerdas pandai ataupun yang telah bersekolah dapat menuliskan kalimat-kalimat mereka dan dapat dengan mudah dan jelas memisahkan kata-kata antar sesamanya dalam tulisan mereka itu. Dengan kata lain, penutur asli dapat mengetahui bagaimana struktur kata bahasa itu sendiri.

Kata adalah kunci untuk mempelajari bahasa asing. Semakin banyak menghafal kata, maka akan semakin memudahkan untuk menguasai bahasa asing.

Untuk dapat menggunakan kata dengan tepat, sering kali kata mengalami perubahan seiring dengan jumlah, orang, gender, aspek, waktu dan lain sebagainya, Lieber (2009, hal.8). Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu

penyebab kesulitan dalam pemahaman. Contoh : 勉強する ‘benkyou suru’, 勉強した ‘benkyou shita’, 勉強して ‘benkyou shite’, arti kata-kata pada contoh diatas adalah belajar, namun terdapat perbedaan makna pada afiks, yaitu —する digunakan saat menyatakan keadaan yang akan terjadi, —した digunakan saat menyatakan keadaan lampau, —して digunakan saat menyatakan keadaan yang sedang terjadi.

Dalam bahasa Jepang, kata dibagi menjadi enam bagian, Sutedi (2010, hal.43), yaitu: (1) *meishi* (nomina), (2) *doushi* (verba), (3) *keiyoushi* (adjektiva), (4) *fukushi* (adverbial), (5) *jodoushi* (kopula), (6) *joushi* (partikel). Diantara kelas kata tersebut, kelas kata yang kerap kali mengalami perubahan ialah verba, adjektiva, dan nomina.

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa, kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa, Kridalaksana (2011, hal.163). Namun, ternyata nomina atau 名詞 ‘*meishi*’ mempunyai jenis yang berbeda pada bahasa Jepang, Terada (dalam Sudjianto & Dahidi 2004, hal.158) menyatakan bahwa nomina di bagi menjadi lima bagian yaitu, 固有名詞 *Koyuu meishi* (benda khusus), 数詞 *Suushi* (bilangan), 形式名詞 *Keishiki meishi* (nomina dengan fungsi), 代名詞 *Daimeshi* (pronominal), dan 普通名詞 *Futshuu meishi* (nomina umum).

Dalam *Futsuu meishi* terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya ialah nomina yang terbentuk dari kelas kata lain (他の品詞から転じた物 *hoka no hinshi kara tenjita mono*). Pada pembahasan ini, penulis membahas tentang nomina yang

berasal dari adjektiva. Contoh nya 広さ (*hirosa*) yang berarti luasnya, kata ini berasal dari adjektiva 広い (*hiroi*) yang berarti luas. Perubahan kata yang dialami oleh adjektiva *hiroi*, bukan hanya berubah pada kelas kata, namun juga pada maknanya.

Perubahan bentuk kata, disebut juga dengan proses morfemis. Proses morfemis ialah morfem yang mengalami perubahan bentuk. Pada dasarnya morfem adalah satuan pembentuk kata dan merupakan satu satuan terkecil pembentuk sebuah kalimat. Morfem terdiri dari morfem bebas dan terikat.

Morfem bebas contohnya, 寒い '*samui*' (dingin), 甘い '*amai*' (manis), 払う '*harau*' (membayar), sedangkan morfem terikat (afiks) seperti, -さ '*-sa*', -み '*-mi*'.

Proses morfemis terdapat pada contoh berikut:.

- a) 寒い (Adj) → 寒さ '*samusa*' dinginnya (N)
- b) 甘い (Adj) → 甘み '*amami*' manisnya (N)
- c) この部屋の広さで十分だ。  
Kono heya no *hirosa* de juubunda.  
Luasnya kamar ini lumayan.

Pada contoh kata di atas, adjektiva dan verba berubah menjadi nomina setelah mengalami proses morfemis. Proses ini tentunya melibatkan morfem terikat atau afiks dalam pembentukannya. Namun, afiks yang digunakan bukan sembarang afiks melainkan afiks derivasional. Afiks derivasional adalah afiks yang dapat merubah akar kata yang diimbuhnya menjadi jenis kata baru. Kata (a), (b), (c) ialah adjektiva yang diimbui afiks derivasional yaitu *-sa*, dan *-mi*.

Dalam nomina deadjektiva (nomina yang dibentuk dari adjektiva), banyak ditemukan perubahan bentuk yang unik dan berbeda pada akar kata atau stem.

Terdapat afiks derivasional yang melekat pada akar kata adjektiva sehingga

menghasilkan nomina dan makna baru. Perubahan ini merupakan perubahan kata dari kelas kata lain menjadi nomina yang disebut dengan nominalisasi.

Nominalisasi tersebut umumnya banyak ditemukan dalam wacana seperti buku, koran, dan majalah. Sebagai media untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat dalam bentuk tulisan, media cetak tersebut menjadi sumber yang dipilih oleh penulis karena mudah di teliti. Media cetak yang dipilih oleh penulis untuk menjadi sumber data penelitian adalah majalah. Majalah yang digunakan ialah majalah *fashion*.

Majalah *fashion* merupakan majalah yang banyak digemari oleh kalangan remaja. Pemilihan kata yang digunakan lebih mudah dimengerti dan ragam kata yang digunakan lebih banyak dan bervariasi, selain itu banyak ditemukan kata-kata yang nominalisasi. Oleh karena itu, Penulis memilih majalah *fashion* remaja, *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 sebagai sumber penelitian.

*Pichi Lemon* merupakan majalah *fashion* remaja untuk gadis belia, diterbitkan setiap bulannya oleh Gakken tanggal 1986. Mengangkat isu tentang *fashion* dan masalah remaja seperti cara berpakaian, masalah percintaan, *make-up* dan lain sebagainya. Majalah ini sangat diminati oleh pembaca karena isu yang dibahas sangat menarik dan memberikan solusi yang dibutuhkan oleh pembaca.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai nomina yang berasal dari adjektiva dalam bahasa Jepang. Penelitian macam ini belum banyak dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penulis tertarik membahasnya. Selain itu, yang membuat pembahasan ini lebih menarik ialah peneliti menemukan bahwa

terdapat aturan penurunan kata, sehingga tidak semua afiks derivasional dapat digunakan pada semua kata dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pembentukan nomina yang terbentuk dari adjektiva dan frekuensinya dalam majalah *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 ?
- b. Akar adjektiva apa yang bisa diikuti oleh sufiks –sa, –mi, dan –me ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembentukan nomina yang terbentuk dari adjektiva dalam majalah *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 hal. 43 – 90.
- b. Untuk mengetahui frekuensi nomina yang terbentuk dari adjektiva yang terdapat dalam majalah *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 hal. 43 – 90.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis: memberikan sumbangan pengembangan teori linguistik dengan memperkaya pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya tentang nomina.
- b. Secara praktis: diharapkan dapat meningkatkan keinginan pembaca untuk meneliti lebih jauh lagi tentang nomina dan mempermudah peneliti lain untuk mencari referensi.

## 1.5 Definisi Istilah Kunci

### a. Derivasi

Proses pengimbuhan afiks derivasional pada dasar untuk membentuk kata, Kridalaksana (2011, hal.47)

### b. Nominalisasi

Nominalisasi ialah sebuah proses morfemis yang mengubah suatu kata menjadi nomina. Nomina yang terbentuk dari adjektiva disebut dengan nomina deadjektiva. Beberapa dari proses ini menambahkan afiks sebagai alat untuk menurunkan kata, namun sebagian hanya mengubah akar kata menjadi bentuk tertentu.

### c. Majalah *Pichi Lemon*

Majalah berbahasa Jepang yang lebih dikenal dengan *Pichire*, sedangkan model pada majalah tersebut dikenal dengan *Pichimo*. Membahas mengenai fashion dan tips kecantikan untuk gadis 10 tahun keatas hingga remaja. Majalah *fashion* remaja, diterbitkan setiap bulannya oleh *Gakken* yaitu sebuah penerbit edukasional pada tanggal 1986. Oplah nya mencapai 220,000 ([japanesestreets.com](http://japanesestreets.com)).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Morfologi**

##### **2.1.1 Pengertian Morfologi**

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk – beluk bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, Ramlan (1985). Kata merupakan satuan pembentuk kalimat, kata memiliki makna dan dapat berdiri sendiri. Namun, kata sering kali mengalami perubahan bentuk, makna dan formasi.

Menurut Lieber, morfologi adalah ilmu tentang formasi kata (2009, hal.2). Ilmu mengenai formasi kata ialah bagaimana membentuk kata dengan baik dan benar, seperti apa kombinasi kata dengan satuan-satuan pembentuknya.

Satuan pembentuk kata yang dimaksud Lieber adalah morfem. Maka pernyataan tersebut sama dengan Kridalaksana yang menyatakan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya (2011, hal.159).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kata dan satuan pembentuknya yaitu morfem. Jika bicara mengenai pembentukan kata, maka morfem adalah bagian yang paling sering mengalami perubahan. Karena, kata berasal dari gabungan morfem dan morfem-morfem itulah yang berformasi hingga terbentuklah sebuah kata baru.

### 2.1.2 Morfem

Hockett (dalam Parera, 1998:15) menyatakan bahwa morfem adalah unsur-unsur yang terkecil yang masing-masing mempunyai makna dalam tutur sebuah bahasa. Morfem atau 形態素 'keitaiso' dalam bahasa Jepang didefinisikan sebagai satuan unit terkecil yang bermakna. Satu kata dapat terdiri dari satu morfem atau lebih. Morfem yang dapat berdiri sendiri disebut dengan morfem bebas, sedangkan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri disebut dengan morfem terikat.

Contoh :

- a. pohon, buku, bahagia,
- b. ke-()-an, me-, ber-, -ly, -able, -ing, -sa, -masu,
- c. *Comfort* → *Comforting, Comfortably, Comfortable, Comfortableness* (nyaman, menghibur, dengan nyaman, nyaman, kenyamanan)
- d. *Drink* → *Drank, Drinks, Drinking* (minum, minum (bentuk lampau), minum, sedang minum)
- e. 行く *iku*(pergi) → 行きたい *ik-i-tai* (ingin pergi)
- f. 太郎さんがよくテレビを見た  
*Tarou gayoku terebi o mita*  
(Tarou sering menonton TV)

Menurut Tsujimura (1996, hal.141) morfem dibagi dalam dua kelas, dilihat dari apakah mereka dapat berdiri sendiri atau tidak. Jika morfem tersebut tidak dapat berdiri sendiri maka disebut dengan morfem terikat (*Bound Morpheme*) morfem ini sering dikenal dengan sebutan afiks. Jika morfem dapat berdiri sendiri, disebut sebagai morfem bebas (*Free Morpheme*). Morfem bebas dibagi dalam 名詞 *meishi* (nomina), 動詞 *doushi* (verba), 形容詞 *keiyoushi* (adjektiva), 副詞 *fukushi* (adverbial), (Sutedi, 2004, hal.45).

Jika dilihat dari contoh kata diatas dapat dilihat bahwa (a) merupakan morfem bebas karena dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Sedangkan (b) merupakan morfem terikat karena tidak mempunyai arti jika berdiri sendiri. Kemudian (c) merupakan satu kata yang sama namun mempunyai kelas kata yang berbeda setelah diimbuhi seperti kata *comfort* (verba) setelah diberi afiks, seperti: *comfortably* (kata keterangan), *comfortable* (kata sifat), *comfortableness* (kata benda) dan kata pada kalimat (f), terdapat 太郎さん “Tarou-san” dan テレビ “terebi” yang merupakan *meishi*, sedangkan 見た “mita” adalah *doushi*, selain itu が “ga” dan を “o” yang merupakan *joushi*.

## 2.2 Nomina

Nomina atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan 名詞 ‘*meishi*’ adalah kata – kata yang menyatakan benda. Misalnya kata – kata seperti hati, orang, rakit, hari, keadaan, lautan, giliran, pelajaran, dan sebagainya, Ramlan (1985).

Jika dilihat dari sudut semantis berarti kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Sedangkan dari sudut sintaksisnya, nomina adalah kata yang menduduki posisi sebagai subjek, objek, atau pelengkap. Nomina tidak dapat dijadikan bentuk ingkar dengan kata tidak melainkan dengan kata bukan dan dapat diikuti dengan adjektiva, Moeliono (1988, hal.152).

Nomina dalam bahasa Indonesia, nomina dibagi dalam empat golongan menurut artinya oleh Tardjan (dalam Ramlan 1985, hal.14), ialah :

1. Kata benda nama jenis, misalnya kata – kata rumah, daun, pohon, dunia, matahari, laut, gunung, kitab.
2. Kata benda nama diri, misalnya kata – kata Mei, Lautan Teduh, Surono, Ambyah, Gunung Merapi, Sungai Barito, Pulau Laut.
3. Kata benda nama zat, misalnya batu, pasir, kayu, besi, mas, garam, tembaga, tanah liat, gandum, beras, jagung.
4. Kata benda nama kumpulan, misalnya berkas, rumpun, ongkok, kelompok, gugusan, kumpulan, pasukan, sayuran, daun – daun.

Sama seperti halnya bahasa Indonesia, di dalam bahasa Jepang, nomina yang disebut dengan *meishi* dalam bahasa Jepang adalah kata – kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (partikel kasus), Sutedi (2004).

Selain itu, nomina juga di klasifikasikan dalam 5 jenis seperti yang di nyatakan oleh Terada (dalam Sudjianto, 2004, hal : 158), yaitu 普通名詞 *Futsuu meishi* (nomina umum), *Koyuu meishi* (benda khusus), *Shuushi* (bilangan), *Keishiki meishi* ( nomina dengan fungsi ), *Daimeishi* ( pronominal).

*Futsuu Meishi* adalah nomina yang menyatakan nama – namabenda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya :

|    |          |                   |
|----|----------|-------------------|
| 山  | ‘Yama’   | Gunung            |
| 学校 | ‘Gakkou’ | Sekolah           |
| 人生 | ‘Jinsei’ | Kehidupan manusia |

Dalam jenis ini, *meishi* dibagi dalam beberapa jenis, Sudjianto (1996) :

a) Nomina Konkret (具体的な物/*gutaitekina mono*)

|    |          |           |
|----|----------|-----------|
| 家  | ‘uchi’   | (rumah)   |
| 学校 | ‘gakkou’ | (sekolah) |
| 木  | ‘ki’     | (pohon)   |

b) Nomina Abstrak (抽象的な物/*chuushoutekina mono*)

|     |            |                          |
|-----|------------|--------------------------|
| 幸せ  | ‘shiawase’ | (kegembiraan)            |
| 精神  | ‘seishin’  | (jiwa, rohani, semangat) |
| 気持ち | ‘kimochi’  | (perasaan)               |

c) Nomina yang Menyatakan Letak/Posisi/Kedudukan dan Arah/Jurusan (位置や方角を示す物/*ichi ya hougaku o shimesu mono*)

|    |           |            |
|----|-----------|------------|
| 東  | ‘higashi’ | (timur)    |
| 上  | ‘ue’      | (depan)    |
| 後ろ | ‘ushiro’  | (belakang) |

d) Nomina yang Disisipi Prefiks atau Sufiks (接頭語と接尾語のついた物/*settogo ya setsubigono tsuita mono*)

|    |           |                           |
|----|-----------|---------------------------|
| ご飯 | ‘gohan’   | (nasi)                    |
| お金 | ‘okane’   | (uang)                    |
| 真夏 | ‘manatsu’ | (pertengahan musim panas) |

e) Nomina Majemuk (複合名詞/複合語/*fukugo meishi /fuku gougo*)

|     |              |   |                                                  |
|-----|--------------|---|--------------------------------------------------|
| 朝日  | ‘asahi’      | = | 朝 <i>asa</i> + 日 <i>hi</i> (matahari pagi)       |
| 近道  | ‘chikamichi’ | = | 近 <i>chika</i> + 道 <i>michi</i> (jalan terdekat) |
| 山登り | ‘yamanobori’ | = | 山 <i>yama</i> + 登り <i>nobori</i> (naik gunung)   |

f) Nomina yang Berasal Dari Kelas Kata Lain (他の品詞から転じた物/*hoka no hinshi kara tenjita mono*)

|           |                                                         |
|-----------|---------------------------------------------------------|
| 光る-光り     | = verba ‘hikaru’ – <i>hikari</i> (sinar, cahaya)        |
| 話す-話し     | = verba ‘hanasu’ – <i>hanashi</i> (cerita, pembicaraan) |
| 寒い-寒さ     | = adjektiva –I ‘samui’ – <i>samusa</i> (dinginnya)      |
| 真面目だ-真面目さ | = adjektiva –na ‘majimeda’ – <i>majimesa</i> (rajinnya) |

### 2.3 Perubahan Bentuk Kata

Perubahan bentuk kata dapat berupa afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, konversi, dan lain sebagainya. Perubahan bentuk kata ini sering terjadi pada kata seiring dengan pengaruh yang ada contohnya, jumlah, gender, kepemilikan, aspek waktu, dan lain-lain.

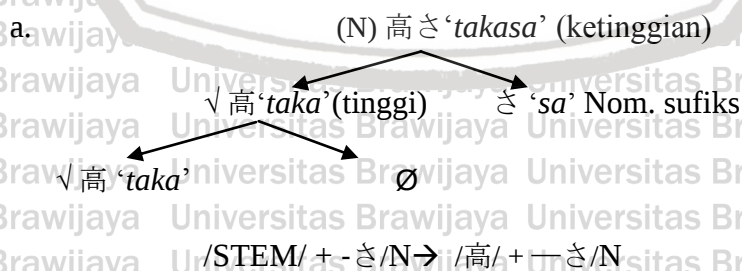
Perubahan bentuk kata yang terjadi pada adjektivadiimbuhi oleh afiks tertentu namun mempunyai perbedaan menurut afiks yang melekat.

### 2.4 Perubahan Bentuk Adjektiva

Dalam bukunya, *Introducing Morphology*, Lieber (2009, hal.88) membagi pembentukan kata menjadi derivasi dan infleksi. Pembagian ini dilihat dari hasil pembentukan kata. Pembentukan kata ialah penggabungan akar kata dengan afiks.

Proses ini disebut dengan afiksasi. Dalam bahasa Jepang, pembentukan kata disebut dengan 語形成 'gokeisei', salah satu hasil dari pembentukan kata ialah 派生語 'haseigo' atau yang lebih dikenal dengan kata derivatif.

Contoh:



Pada contoh kata diatas, akar kata 高 ‘*taka*’ (tinggi), dapat berubah menjadi nomina setelah diimbuhi sufiks pembentuk nomina - さ ‘*sa*’. 高 ‘*taka*’ merupakan akar kata, sedangkan - さ ‘*sa*’ adalah sufiks nomina. Proses inilah yang dinamakan pembentukan kata.

Menurut Lieber (2009, hal.108), Derivasi atau 派生 ‘*hasei*’ terkadang mengubah kategori, sering kali menambah makna leksikal, memproduksi leksem baru, dapat menggeser yang tidak produktif menjadi produktif. Derivasi merupakan salah satu tipe utama pembentukan kata bahasa Jepang. Kata yang berimbuhan afiks derivasional akan mengubah kelas kata sebelumnya.

Contoh:

|                        |    |                                                             |
|------------------------|----|-------------------------------------------------------------|
| Sehat                  | => | ke + sehat + an = kesehatan                                 |
| <i>Sing</i> (nyanyi)   | => | <i>sing</i> + er = <i>singer</i> (penyanyi)                 |
| 高 <i>taka</i> (tinggi) | => | 高 <i>taka</i> + さ <i>sa</i> = 高さ <i>takasa</i> (ketinggian) |

Kata sehat yang merupakan kata sifat berubah menjadi kata benda setelah ditambah afiks Ke- dan -an. Begitu pula dengan contoh kata “sing” yaitu menyanyi dalam bahasa Inggris, jika ditambah afiks -er yang berarti menandakan orang atau pelaku, maka makna nya pun juga berganti menjadi *singer* (penyanyi). Berikut adalah contoh afiks dalam bahasa Jepang yang dapat mengubah kata bukan benda menjadi kata benda :

Contoh:

|                             |    |                                        |
|-----------------------------|----|----------------------------------------|
| 大きい <i>ooki</i> (besar)     | => | 大きさ <i>ooki-sa</i> (besar nya)         |
| 悲しい <i>kanashii</i> (sedih) | => | かなしみ <i>kanashi-mi</i> (kesedihan)     |
| 高い <i>takai</i> (tinggi)    | => | 高め <i>taka-me</i> (disisi yang tinggi) |

Derivasi merupakan sebuah proses morfemis yang melibatkan morfem terikat atau afiks yang mengimbuhi atau melekat pada morfem bebas. Di dalam bahasa Jepang, sama halnya dengan struktur bahasa Indonesia dimana afiks menjadi alat untuk menurunkan kata. Namun kata-kata yang diturunkan bukan hanya sekedar merubah afiks namun juga memperhatikan apakah ada atau tidaknya kata tersebut dan digunakan atau tidak, Halle (dalam Dardjowidjojo, 1983, hal.146).

Menurut Morita (2012, hal.144), dalam bidang morfologi, kata sifat terbagi dalam dua bagian, yaitu :

**Tabel 2.1 Jenis Kata Sifat Dalam Morfologi**

| <b>Nongradable<br/>(tidak bertingkat)</b><br>(nomina) akar + morfem<br>penyambung <i>-no</i> | <b>Gradable<br/>(bertingkat)</b>             |                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------|
|                                                                                              | <b>Relative<br/>(relatif)</b><br>i-keiyooshi | <b>Absolute<br/>(mutlak)</b><br>na-keiyooshi |
| 日本の<br>Nihon – no<br>((bersifat) Jepang)                                                     | 美味しい<br>Oishii<br>(enak)                     | 真直ぐ<br>Massugu<br>(lurus)                    |
| 木の<br>Ki – no<br>((bersifat) kayu)                                                           | 広い<br>Hiroi<br>(luas)                        | 綺麗<br>Kirei<br>(bersih)                      |
| フランス<br>Furansu – no<br>((bersifat) perancis)                                                | 古い<br>Furui<br>(tua)                         | 安全<br>Anzen<br>(aman)                        |
| 鉄の<br>Tetsu – no<br>((bersifat) besi)                                                        | 長い<br>Nagai<br>(panjang)                     | 危険<br>Kiken<br>(bahaya)                      |
| 雨の<br>Ame – no<br>((bersifat) hujan)                                                         | 重い<br>Omoi<br>(berat)                        | 確か<br>Tashika<br>(pasti)                     |

Pada kata sifat bertingkat, contohnya seperti :

- a. Kedalaman laut ini mencapai lebih dari 2000 meter.

b. \*Meja itu lebih berkayu dari pada lemari ini.

Kalimat (a) merupakan kalimat yang menyatakan tingkat kedalaman laut, laut dapat diukur seberapa kedalamannya. Sedangkan, pada kalimat (b) sifat kayu dari sebuah benda tidak dapat diukur ketingkatannya.

Dalam proses morfemis adjektiva, Koizumi (1990, hal.98) dalam Gengogaku Nyuumon menyatakan bahwa hanya morfem *-sa* dan *-mi* yang dapat menderivasi adjektiva menjadi nomina yaitudengan menggunakan *(-sa)* dan *(-mi)*. (Contoh: *yowa-sa/mi*(kelemahan), *omoshiro-sa/mi*(ketertarikan/kesenangan), *atataka-sa/mi*(kehangatan), *maru-sa/mi*(bulat)). Tetapi, berdasarkan kata sifat, terdapat kata yang tidak cocok dengan *(-mi)* walaupun cocok dengan *(-sa)* (contoh: *kawai-sa/\*mi* (lucu), *ooki-sa/\*mi* (besarnya), *mijika-sa/\*mi* (pendeknya)). Lagi, *(-sa)* pun dapat dipakai pada bentuk adjketiva na dan kata serapan. (contoh: *shizuka-sa/\*mi* (ketenangan), *goujou-sa/\*mi* (keras kepala), *yuniiku-sa/\*mi* (unik)), *sumaato-sa/\*mi* (langsing)). Selain itu, *(-sa)* dapat digunakan di adjektiva majemuk, sedangkan *(-mi)* tidak. (contoh: *kansanppa-sa/\*mi* (pahit manis)). Namun Morita (2012, hal.1) menyatakan bahwa terdapat tiga macam morfem yaitu *-sa*, *-mi*, *-meyang* dapat membentuk nomina dari adjektiva,.

### 1) Sufiks *-sa*

Sufiks—さ '*-sa*' dapat dilekatkan pada adjektiva bertingkat, yaitu adjektiva relatif dan mutlak., kata asing / serapan, dan kata sifat majemuk. Contoh adjektiva relatif ialah :

- |               |                                                            |
|---------------|------------------------------------------------------------|
| a. Ukuran     | → 大きい <i>ookii</i> (besar) → 大きさ <i>ooki-sa</i> (besarnya) |
| b. Ketinggian | → 高い <i>takai</i> (tinggi) → 高さ <i>taka-sa</i> tingginya   |
| c. Panjang    | → 長い <i>nagai</i> (panjang) → 長さ <i>naga-sa</i> panjangnya |
| d. Kecepatan  | → 早い <i>hayai</i> (cepat) → 早さ <i>naga-sa</i> kecepatan    |
| e. Kedalaman  | → 深い <i>hukai</i> (dalam) → 深さ <i>huka-sa</i> kedalaman    |
| f. Lebar      | → 広い <i>hiroi</i> (lebar) → 広さ <i>hiro-sa</i> kelebaran    |
| g. Berat      | → 重い <i>omoi</i> (berat) → 重さ <i>omo-sa</i> beratnya       |
| h. Suhu       | → 厚い <i>atsui</i> (panas) → 暑さ <i>atsu-sa</i> kepanasan    |
| i. Umur       | → 古い <i>furui</i> (tua) → 古さ <i>furui-sa</i>               |

Sufiks tersebut mempunyai arti yang sama dengan /STEM/ + -ness/Adj atau /STEM/ + -ity/Adj dalam bahasa Inggris atau ke- + /STEM/ + -an dalam bahasa Indonesia.

Contoh adjektiva mutlak :

- |                                   |                                        |
|-----------------------------------|----------------------------------------|
| a. 真直ぐな <i>massugu-na</i> (lurus) | → 真直ぐさ ' <i>massugu-sa</i> ' lurusness |
| b. 平らな <i>Taira-na</i> (datar)    | → 平らさ ' <i>taira-sa</i> ' datar        |
| c. 安全な <i>Anzen-na</i> (aman)     | → 安全さ ' <i>anzen-sa</i> ' keamanan     |
| d. 危険な <i>Kiken-na</i> (bahaya)   | → 危険さ ' <i>kiken-sa</i> ' bahaya       |
| e. 明らかな <i>Akiraka-na</i> (jelas) | → 明さ ' <i>akiraka-sa</i> ' kejelasan   |

Contoh :

あの建物の高さは 10 メートル。  
*Ano tatemono no takasa wa 10 metoru.*  
 Ketinggian gedung itu 10 meter.

Contoh adjektiva serapan dan majemuk :

- |                                      |                                       |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| ユニーク ' <i>yu-niku</i> ' (unik)       | → ユニークさ ' <i>yu-nikusa</i> ' keunikan |
| 上品 ' <i>jouhin</i> ' (elegan/serasi) | → 上品さ ' <i>jouhin</i> ' keserasian    |

## 2) Sufiks -mi

Jika sufiks—さ ‘-sa’, dapat dilekatkan pada banyak kata sifat, lain halnya dengan sufiks—み ‘-mi’. Pada dasarnya, kedua sufiks ini mempunyai arti yang sama namun adjektiva yang diikuti oleh sufiks ini lebih mewujudkan bentuk atau rasa dari adjektiva itu sendiri dan dapat hanya dapat di lekatkan pada adjektiva tertentu.

Koizumi (1990, hal.98) berpendapat bahwa -mi, tidak dapat dilekatkan pada kata asing, majemuk dan bahkan beberapa kata adjektiva.

Sugioka (2000, hal.12) menyatakan, nomina dengan -mi, sebaliknya dapat menunjukkan beragam objek yang berwujud nyata, membawa sifat yang menandakan adjektiva itu sendiri, contoh; bentuk bulat, titik dalam (air), rasa manis, titik kuat.

Demikian, sementara nomina -sa bermakna jelas, nomina -mi tidak dapat diprediksi dan harus terdaftar dalam kamus beserta artinya.

Tang&Liu (2010, hal.131) berpendapat bahwa, sufiks -mi menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan organ persepsi selain penglihatan dan pendengaran, seperti dimensi penciuman, rasa, sentuhan, dan perasaan. Sufiks -mi lebih menunjukkan ekspresi dari adjektiva dan figuratif. Hal tersebut berbeda dengan sufiks -sa yang merubah adjektiva menjadi nomina. Jika dibandingkan 重さ ‘omosa’ berarti beratnya, menunjukkan ekspresi ukuran berat. Sedangkan 重み ‘omomi’ berarti sesuatu yang berat.

Contoh beberapa adjektiva yang dapat diimbuhi oleh morfem—み ‘-mi’.

|                            |                                          |
|----------------------------|------------------------------------------|
| 高い ‘ <i>takai</i> ’ tinggi | → 高み ‘ <i>takami</i> ’ titik yang tinggi |
| 旨い ‘ <i>hukai</i> ’ dalam  | → 旨み ‘ <i>hukami</i> ’ titik dalam (air) |
| 甘い ‘ <i>amai</i> ’ manis   | → 甘み ‘ <i>amai</i> ’ rasa manis          |
| 苦い ‘ <i>nigai</i> ’ pahit  | → 苦み ‘ <i>nigami</i> ’ rasa pahit        |
| 強い ‘ <i>tsuyoi</i> ’ kuat  | → 強み ‘ <i>tsuyomi</i> ’ titik kuat       |

Contoh kalimat:

高みを目指す

*Takami wo mezasu.*

Meraih titik yang tinggi.

### 3) Sufiks-me

Sufiks — め ‘-me’ adalah sufiks yang menunjukkan adanya tingkatan dan kehendak atau kecenderungan. Biasanya digunakan dalam bahasa sehari-hari dan jarang digunakan dalam bahasa tulis. Hanya dapat dilekatkan pada kata adjektiva —I (Morita, 2012:116)diantaranya :

|                               |                                             |
|-------------------------------|---------------------------------------------|
| 小さい <i>chiisai</i> (kecil)    | → 小さめ ‘ <i>chiisame</i> ’ disisiyangkecil   |
| 短い <i>mijikai</i> (pendek)    | → 短め ‘ <i>mjikame</i> ’ disisiyangpendek    |
| 低い <i>hikui</i> (rendah)      | → 低め ‘ <i>hikume</i> ’ di sisi yang rendah  |
| はや<br>早い <i>hayai</i> (cepat) | → , 早め ‘ <i>hayame</i> ’ di sisi yang cepat |
| おそ<br>遅く <i>osoi</i> (lambat) | → , 遅め ‘ <i>osome</i> ’ di sisi yang lambat |

Contoh :

ドレスの値段はTシャツに比べて高めだ。

*DoresunonedanwaT-shatsunikurabetetakameda.*

Jikadibandingkandengankaoshargagauninimahal.

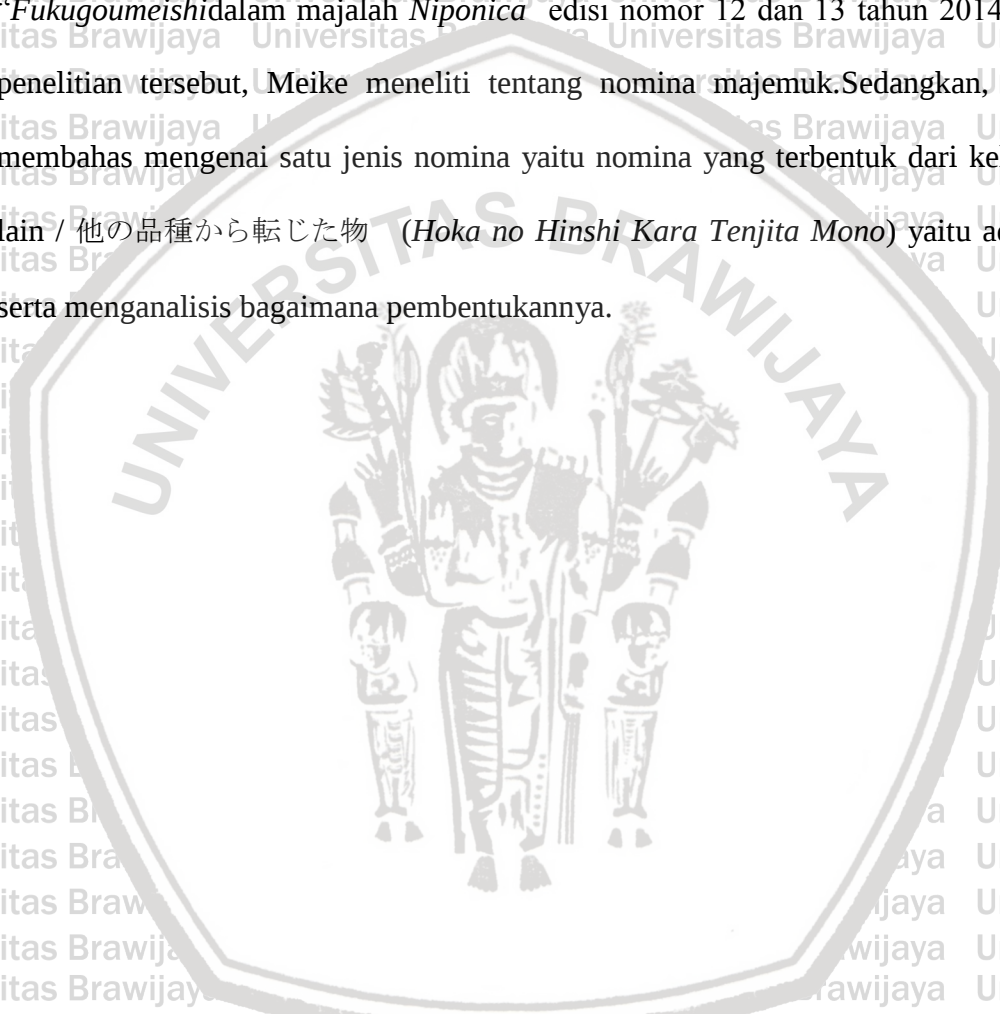
もっと高めにボールを投げる。

*Motto takameni boru wo nageru.*

Melempar bola ke (titik) yang lebih tinggi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai nomina pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu diantaranya yaitu skripsi oleh Meike Karinasari yang berjudul “*Fukugoumeishi* dalam majalah *Niponica* edisi nomor 12 dan 13 tahun 2014”. Pada penelitian tersebut, Meike meneliti tentang nomina majemuk. Sedangkan, penulis membahas mengenai satu jenis nomina yaitu nomina yang terbentuk dari kelas kata lain / 他の品種から転じた物 (*Hoka no Hinshi Kara Tenjita Mono*) yaitu adjektiva serta menganalisis bagaimana pembentukannya.



### BAB III

## METODOLOGI

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini dikembangkan dalam ilmu pengetahuan sosial untuk memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya.

Ini berhubungan dengan data yang bukan berbentuk angka, Wahyuni (2012, hal.1). sedangkan metode deskriptif ialah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti, Kountur (2009, hal.108).

Penulis menguraikan serta mendeskripsikan bagaimana perubahan serta pembentukan nomina yang berasal dari kelas kata verba dan adjektiva pada majalah *Pichi Lemon* edisi Mei 2015 dengan menggunakan teori yang ada pada bab II.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipilih penulis adalah *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 hal. 43 – 90. Majalah fashion untuk remaja tersebut merupakan majalah yang populer dikalangan remaja awal yang mengangkat isu hangat mengenai masalah remaja seperti trend busana, *make-up*, kehidupan remaja dan lain sebagainya. Diterbitkan oleh penerbit edukasi, Gakken pada tahun 1986 hingga sekarang.

### 3.3 Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca *Pichi Lemon* edisi 5 Mei 2015 hal. 43 – 90.
2. Mencermati dan mencatat nomina yang berasal dari adjektiva dan verba yang terdapat dalam majalah tersebut.
3. Mengelompokkan nomina berdasarkan asal pembentukannya.

### 3.4 Analisis Data

1. Mengelompokkan nomina berdasarkan sufiks pembentuk nomina
2. Menganalisa berdasarkan rumusan masalah
3. Menyimpulkan hasil analisa
4. Melaporkan hasil analisa

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil temuan serta pembahasan dari temuan yang diperoleh dalam penelitian.

#### 4.1 Temuan

Setelah membaca sumber data serta melakukan pengamatan, penulis menemukan nomina yang terbentuk dari adjektiva yang seterusnya disebut dengan nomina deadjektiva yang terbentuk dari tiga morfem pembentuk nomina yaitu morfem ‘-sa’ ‘-mi’ dan ‘-me’.

Berikut penjabaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**4.1 Tabel Temuan Nomina Yang Berasal Dari Adjektiva**

| No    | Pembentuk Nomina |                 | Jumlah |
|-------|------------------|-----------------|--------|
| 1     | Adjektiva        | Morfem —さ ‘-sa’ | 12     |
| 2     |                  | Morfem —み ‘-mi’ | 2      |
| 3     |                  | Morfem —め ‘-me’ | 12     |
| Total |                  |                 | 26     |

##### 4.1.1 Nomina Deadjektiva Oleh Sufiks –Sa

Dalam penelitian ini ditemukan 12 nomina deadjektiva oleh sufiks –sa pada majalah *Pichilemon* edisi Mei 2015 yaitu *utsukushisa*, *yasashisa*, *kawaisa*, *nagasa*, *takasa*, *futosa*, *katasa*, *kibishisa*, *amasa*, *hayasa*, *jouhinsa*, dan *tanoshisa*. Ditunjukkan pada tabel berikut :

#### 4.2 Tabel Temuan Nomina Deadjektiva Oleh Sufiks –Sa

| No | Temuan                     | Arti                 |
|----|----------------------------|----------------------|
| 1  | 美しさ ( <i>utsukushisa</i> ) | Keindahan            |
| 2  | 優しさ ( <i>yasashisa</i> )   | Kebaikan             |
| 3  | 可愛さ ( <i>kawaisa</i> )     | Kecantikan           |
| 4  | 長さ ( <i>nagasa</i> )       | Panjangnya           |
| 5  | 高さ ( <i>takasa</i> )       | Tingginya/Ketinggian |
| 6  | 太さ ( <i>futosa</i> )       | Gemuknya             |
| 7  | 硬さ ( <i>katasa</i> )       | Kerasnya             |
| 8  | 厳しさ ( <i>kibishisa</i> )   | Kedisiplinan         |
| 9  | 甘さ ( <i>amasa</i> )        | Manisnya             |
| 10 | 早さ ( <i>hayasa</i> )       | Kecepatan            |
| 11 | 上品さ ( <i>jouhinsa</i> )    | Keserasian           |
| 12 | 楽しさ ( <i>tanoshisa</i> )   | Kesenangan           |

#### 4.1.2 Temuan Deadjektiva Nomina Oleh Sufiks –Mi

Terdapat 2 temuan kata yang merupakan pembentukan nomina dari adjektiva oleh sufiks –mi pada majalah *Pichilemon* edisi Mei 2015 yaitu *akami* dan *tanoshimi*.

Temuan akan dijabarkan pada tabel berikut :

#### 4.3 Tabel Temuan Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –Mi

| No | Temuan                   | Arti      |
|----|--------------------------|-----------|
| 1  | 赤み ( <i>akami</i> )      | Keindahan |
| 2  | 楽しみ ( <i>tanoshimi</i> ) | Kebaikan  |

#### 4.1.3 Temuan Nomina Deadjektiva Oleh Sufiks –Me

Terdapat 10 temuan nomina deadjektiva oleh sufiks –me dalam majalah *Pichilemon* edisi Mei 2015 yaitu *takame*, *hosome*, *oome*, *kireime*, *sukuname*, *chiisame*, *kibishime*, *futome*, *mijikame*, *yurume* dan *amame* yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

#### 4.4 Tabel Temuan Nomina Deadjektiva Oleh Sufiks –Me

| No | Temuan                   | Arti                      |
|----|--------------------------|---------------------------|
| 1  | 高め ( <i>takame</i> )     | Tempat/sisi yang tinggi   |
| 2  | 細め ( <i>hosome</i> )     | Tempat/sisi yang tipis    |
| 3  | 多め ( <i>oome</i> )       | Tempat/sisi yang banyak   |
| 4  | きれいめ ( <i>kireime</i> )  | Tempat/sisi yang cantik   |
| 5  | 少なめ ( <i>sukuname</i> )  | Tempat/sisi yang sedikit  |
| 6  | 小さめ ( <i>chiisame</i> )  | Tempat/sisi yang kecil    |
| 7  | 厳しめ ( <i>kibishime</i> ) | Tempat/sisi yang disiplin |
| 8  | 太め ( <i>futome</i> )     | Tempat/sisi yang gemuk    |
| 9  | 短め ( <i>mijikame</i> )   | Tempat/sisi yang pendek   |
| 10 | ゆるめ ( <i>yurume</i> )    | Tempat/sisi yang longgar  |
| 11 | 甘め ( <i>amame</i> )      | Tempat/sisi yang manis    |

#### 4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini, akan dijelaskan tentang proses pembentukan nomina yang berasal dari adjektiva. Pembentukan nomina yang berasal dari adjektiva mempunyai tiga morfem terikat yaitu ‘sa’, ‘mi’, dan ‘me’ sebagai imbuhan.

##### 4.2.1 Pembentukan Nomina Dengan Sufiks –Sa

Morfem ‘-sa’ ialah morfem yang dapat dilekatkan pada jenis adjektiva bertingkat yaitu relatif dan mutlak. Penggunaan morfem ini paling lazim digunakan dalam membentuk nomina dari adjektiva.

##### Data 1

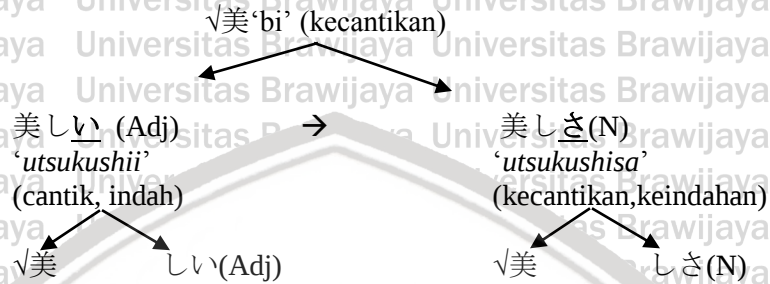
大人になったとき肌の美しさに差がでる可能性があるよ！

*Otona ni natta toki hada no utsukushisa ni sa ga deru kanousei ga aruyo !*

Saat tumbuh dewasa, kemungkinan akan timbul perbedaan pada keindahan kulit.

(Pichilemon 2015: 50)

## Analisis



Pada metode generatif di atas, dapat diketahui bahwa perubahan bentuk nomina dapat dilakukan dengan mengganti morfem -い '-i' dengan morfem -さ '-sa'. Morfem -しい '-shii' merupakan sebuah morfem terikat yang bila dilekatkan pada kanji 美 'bi' (kecantikan) akan menjadikannya sebuah adjektiva yaitu cantik atau indah.

Sedangkan, jika dilekatkan dengan -さ '-sa', maka kata tersebut berganti menjadi nomina yang berarti kecantikan atau keindahan. Perubahan kata ini sama halnya dengan kata 優しい 'yasashii', 厳しい 'kibishi', dan 楽しさ 'tanoshisa'. Penurunan kelas kata adjektiva menjadi nomina ini, dalam bahasa Indonesia sama dengan kata dasar yang diberi sufiks ke-/ -an.

## Data 2

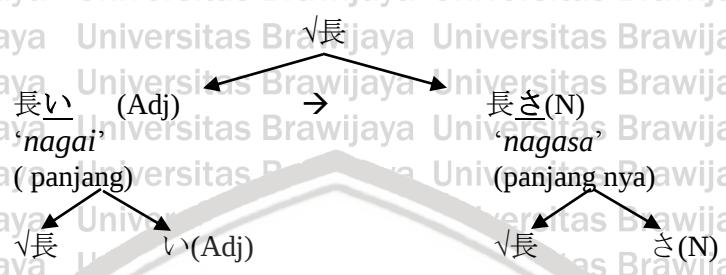
塔の上のラプンセルの髪の毛の長さは、なんと 21 m (およそビル 7 階に相当!) もある。

*Tou no ue no rapunzel no kami no nagasa wa, nanto 21 m (oyosobiru 7 kai ni soutou ! ) mo aru!*

Ada juga seperti Rapunzel yang diatas menara, panjang rambutnya sekitar 21 m (kira-kira setinggi 7 lantai).

(Pichilemon 2015: 127)

**Analisis**



Kata ‘*nagai*’ tidak mempunyai arti pada akar katanya, jika morfem ‘*い*’ pada kata tersebut dihilangkan, maka kata tersebut tidak mempunyai arti. Penurunan pada kelas kata pada kata ini, hanya mengganti morfem ‘*い*’ dengan ‘*さ*’. Perubahan kata pada kata ini mempunyai tahapan yang sama seperti beberapa kata lainnya. Kata yang mengalami perubahan yang serupa yaitu 高い ‘*takai*’, 太い ‘*futoi*’, dan 硬い ‘*katai*’, 甘さ ‘*amasa*’ dan 早さ ‘*hayasa*’.

**Data 3**

ゴールド&ピールの上品さにヒョウ柄ペンダントがプラスされて斬新！  
*go-rudo & pi-ru no joushinsa ni hyougara pendant ga purasu sarete zanshin!*  
Corak leopard dipadankan dengan keserasian emas dan mutiara merupakan hal baru yang memberi nilai lebih.  
(Pichilemon 2015:111)

**Analisis**



Kata sifat majemuk diatas merupakan kata sifat –na atau yang biasa disebut dengan な形容詞 ‘*nakeiyoushi*’. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II, sufiks –sa dapat dilekatkan pada kata sifat majemuk dan kata sifat –na. Perubahan kata ini sama seperti 可愛い ‘*kawaii*’.

**Tabel 4.5 Frekuensi Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –Sa dalam *Pichilemon Mei* 2015**

| No     | Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –Sa | Halaman             | Frekuensi |
|--------|------------------------------------|---------------------|-----------|
| 1      | 美しさ                                | 50, 73              | 2         |
| 2      | 優しさ                                | , 47                | 1         |
| 3      | 可愛さ                                | 64, 123, 128        | 3         |
| 4      | 長さ                                 | 67, 73, 88, 127, 96 | 5         |
| 5      | 高さ                                 | 88, 96              | 2         |
| 6      | 太さ                                 | 88                  | 1         |
| 7      | 硬さ                                 | 88                  | 1         |
| 8      | 厳しさ                                | 66                  | 1         |
| 9      | 甘さ                                 | 20                  | 1         |
| 10     | 早さ                                 | 109                 | 1         |
| 11     | 上品さ                                | 111                 | 1         |
| 12     | 楽しさ                                |                     | 1         |
| Jumlah |                                    |                     | 20        |

#### 4.2.2 Akar Adjektiva Yang Bisa Diikuti Dengan Sufiks –Sa

Sufiks –sa merupakan sufiks yang paling sering ditemukan dalam pembentukan nomina deadjektiva. Sufiks ini dapat dilektakan pada kata sifat manapun baik kata asing seperti ユーニク さ ‘*yu-niku*’ (unik). Namun, terdapat beberapa adjektiva yang tidak dapat dirubah menjadi nomina, yaitu merupakan nomina tidak bertingkat dan deverba adjektiva atau adjektiva yang berasal dari verba.

Contohnya sebagai berikut :

Deadjektiva verba :

開いたドア。→

Hiraita do-a.

Pintu yang tertutup.

開いた\*さ

Adjektiva tidak bertingkat :

木の机。→ 木の\*さ

Ki no tsukue.

Meja kayu.

#### 4.2.3 Sufiks -mi

##### Data 4

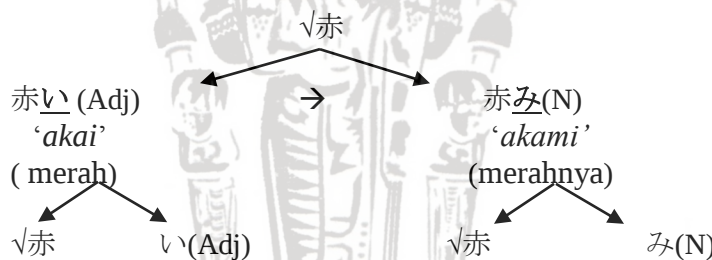
できちゃったニキビにぬるだけで、赤みがスーッと引いて、炎症がおさまるよ！

*Dekichatta nikibi ni nuru dakede, akami ga su-tto to hiite, enshou ga osamaru yo !*

Bukan hanya pada jerawat, kemerahan akan hilang, iritasi pun juga akan mereda.

(Pichilemon 2015:130)

##### Analisis



Pembentukan nomina oleh sufiks -mi, sama hal nya dengan sufiks-sa. Biasanya

sufiks ini ditulis dengan hiragana -み atau dengan kanji -味, perbedaan penulisan

tersebut tidak merubah arti pada kata. Pada kalimat diatas, kata 赤み 'akami' berarti

kemerahan atau sebuah warna merah. Seperti yang dijelaskan pada bab 2, nomina

dengan -mi, menunjukan beragam objek yang berwujud nyata, membawa sifat yang

menandakan adjektiva itu sendiri. Kata 楽しみ 'tanoshimi' mempunyai kesamaan

pada perubahannya.

**Tabel 4.6 Frekuensi Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –Mi dalam *Pichilemon Mei* 2015**

| No     | Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –<br>Mi | Halaman      | Frekuensi |
|--------|----------------------------------------|--------------|-----------|
| 1      | 赤み                                     | 130          | 1         |
| 2      | 楽しみ                                    | 48, 116, 101 | 3         |
| Jumlah |                                        |              | 4         |

#### 4.2.4 Akar Adjektiva Yang Dapat Diikuti Oleh Sufiks –Mi

Sufiks –*mi* mewujudkan bentuk atau rasa nyata dari kata sifat tersebut.

Menurut analisis data diatas, adjektiva yang diikuti oleh sufiks ini yang berkaitan dengan warna dan perasaan seperti yang sudah dijelaskan pada bab II.

Sufiks ini memang tidak banyak ditemukan dalam pembentukan nomina deadjektiva, dikarenakan terdapat banyak adjektiva yang tidak dapat dilekatkan dengan –*mi*, seperti : kata asing, majemuk dan beberapa kata sifat –*na* dan beberapa kata sifat –*i*, seperti 可愛い ‘*kawaii*’、大きい ‘*okii*’、短い ‘*mijikai*’.

#### 4.2.5 Pembentukan Nomina Dengan Sufiks –Me

##### Data 5

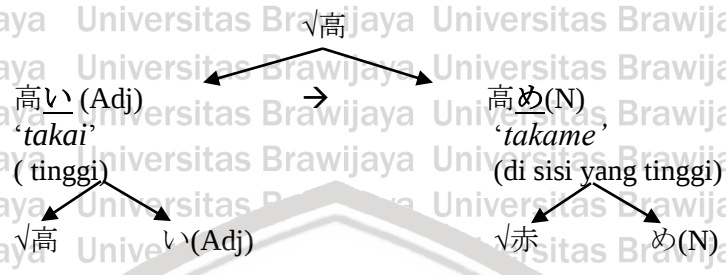
「ごめん」や「すみません」じゃなく「ありがとう」が言えるコは好感度高め！

*Gomen ya sumimasen jyanaku arigatou ga ieru ko ha koukan do takame !*

Bukan hanya maaf dan permisi, anak yang dapat mengatakan terimakasih sangat memberi kesan yang baik.

(*Pichilemon* 2015:44)

### Analisis



Sufiks め 'me' juga merupakan sufiks derivatif pembentuk nomina pada adjektiva, walaupun terkadang jarang digunakan. Sufiks ini biasanya ditulis dengan kanji 目 'me' dalam penggunaan nya. Makna yang terbentuk dari proses derivasi ini, tidak seperti pada sufiks '-sa' dan '-mi' yang mana dalam bahasa Indonesia makna nya sama dengan kata yang di beri sufiks ke-/an. Pada kata 高め 'takame', makna yang terbentuk bukanlah ketinggian melainkan sisi/bagian yang tinggi yaitu dapat berupa harga atau tempat. Contoh lainnya ialah kata 甘め 'amame', berasal dari kata 甘い 'amai' (manis). Yang dimaksud dengan kata ini ialah rasa manis, hal ini berbeda dengan manis, karena manis merupakan adjektiva sedangkan rasa manis merupakan nomina. Perubahan nomina pada kata ini, sama hal nya dengan 細い 'hosoi', 厳しい 'kibishii', 太い 'futoi', 短い 'mijikai', ゆるい 'yurui', 小さい 'chiisai', 少ない 'sukunai', 多い 'ooi', 大きい 'ookii' dan 甘い 'amai'.

**Tabel 4.7 Frekuensi Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –Me dalam *Pichilemon* Mei 2015**

| No     | Nomina deadjektiva Oleh Sufiks –<br>Me | Halaman | Frekuensi |
|--------|----------------------------------------|---------|-----------|
| 1      | 高め                                     | 44, 17  | 3         |
| 2      | 細め                                     | 66      | 1         |
| 3      | 多め                                     | 56, 63  | 2         |
| 4      | きれいめ                                   | 57      | 1         |
| 5      | 少なめ                                    | 63      | 1         |
| 6      | 小さめ                                    | 64      | 1         |
| 7      | 厳しめ                                    | 66, 67  | 7         |
| 8      | 太め                                     | 66, 67  | 1         |
| 9      | 短め                                     | 66, 67  | 3         |
| 10     | ゆるめ                                    | 66, 67  | 2         |
| 11     | 大きめ                                    | 6       | 1         |
| 12     | 甘め                                     | 119     | 1         |
| Jumlah |                                        |         | 24        |

#### 4.2.6 Akar Adjektiva Yang Dapat Diikuti Oleh Sufiks –Me

Sama halnya dengan sufiks –sa dan –mi, sufiks –me memiliki persamaan dalam pembentukan nya. Namun, tidak semua jenis adjektiva. Sufiks ini hanya bisa diikuti oleh adjektiva –i atau yang biasa disebut dengan ーい形容詞 ‘*i-keiyoushi*’. Sufiks ini menandakan adanya tingkatan dan kecenderungan pada dimensi adjektiva, biasa digunakan pada bahasa sehari – hari.

#### 4.2.7 Adjektiva dan Sufiks Pembentuk Nomina

Berikut penjabaran adjektiva yang dapat diikuti oleh sufiks nomina, adjektiva yang terdapat dalam tabel merupakan adjektiva yang ditemukan dalam majalah *Pichilemon* edisi Mei 2015.

**Tabel 4.8 Adjektiva Dan Sufiks Pembentuk Nomina Pada Adjektiva**

| No  | Nomina deadjektiva        | -sa | -mi | -me |
|-----|---------------------------|-----|-----|-----|
| 1.  | 美しい ( <i>utsukushii</i> ) | ●   | -   | ●   |
| 2.  | 優しい ( <i>yasashii</i> )   | ●   | -   | ●   |
| 3.  | 可愛い ( <i>kawaii</i> )     | ●   | -   | ●   |
| 4.  | 長い ( <i>nagai</i> )       | ●   | -   | ●   |
| 5.  | 高い ( <i>takai</i> )       | ●   | ●   | ●   |
| 6.  | 太い ( <i>futoi</i> )       | ●   | -   | ●   |
| 7.  | 硬い ( <i>katai</i> )       | ●   | -   | ●   |
| 8.  | 厳しい ( <i>kibishii</i> )   | ●   | -   | ●   |
| 9.  | 甘い ( <i>amai</i> )        | ●   | ●   | ●   |
| 10. | 早い ( <i>hayai</i> )       | ●   | -   | ●   |
| 11. | 上品 ( <i>jouhin</i> )      | ●   | -   | ●*  |
| 12. | 赤い ( <i>akai</i> )        | ●   | ●   | ●   |
| 13. | 楽しい ( <i>tanoshii</i> )   | ●   | ●   | ●   |
| 14. | 細い ( <i>hosoi</i> )       | ●   | ●   | ●   |
| 15. | 多い ( <i>ooi</i> )         | ●   | -   | ●   |
| 16. | きれい ( <i>kirei</i> )      | ●   | -   | ●   |
| 17. | 少ない ( <i>sukunai</i> )    | ●   | -   | ●   |
| 18. | 小さい ( <i>chiisai</i> )    | ●   | -   | ●   |
| 19. | 短い ( <i>mijikai</i> )     | ●   | -   | ●   |
| 20. | ゆるい ( <i>yurui</i> )      | ●   | ●   | ●   |

\*上品 (*jouhin*) dapat diikuti dengan sufiks -me, namun penggunaanya hanya dalam bahasa sehari-hari. Kata ini kurang tepat dalam morfologi namun, tidak salah jika digunakan dalam percakapan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai nomina yang terbentuk dari adjektiva atau deadjektiva nomina dalam majalah *Pichilemon* Mei 2015, penulis menemukan 3 jenis sufiks pembentuk nomina pada adjektiva, yaitu sufiks –sa, –mi, dan –me. Sesuai dengan temuan dan pembahasan, maka berikut kesimpulan nya:

1. Terdapat 12 deadjektiva nomina oleh sufiks –sa, 3 deadjektiva nomina oleh sufiks –mi, dan 12 deadjektiva nomina oleh sufiks –me dari sumber data majalah *Pichilemon* edisi Mei 2015.
2. Dari deadjektiva nomina oleh sufiks –sa, ditemukan beragam jenis adjektiva yang dapat diikuti oleh sufiks –sa. Antara lain, adjektiva –I, adjektiva –na, adjektiva majemuk, dan adjektiva serapan/asling. Sufiks ini menandakan suatu perubahan yang pasti dari adjektiva ke nomina.
3. Dari deadjektiva nomina oleh sufiks –mi ditemukan 1 jenis adjektiva yang dapat diikuti oleh sufiks –mi yaitu adjektiva –I. Sufiks ini yang mengekspresikan atau menggambarkan sesuatu yang berhubungan dengan indra atau organ persepsi.
4. Sedangkan, deadjektiva nomina oleh sufiks –me, ditemukan 12 adjektiva bentuk –i. Sufiks ini menyatakan ada nya tingkatan dan kecenderungan dalam penggunaanya.

## 5.2 Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, agar meneliti sufiks nomina selain -sa, -mi, dan -me yaitu -ki, serta menggunakan teori yang berbeda dengan penulis. Selain itu, lebih menjelaskan lagi pengelompokan nomina dalam bahasa jepang agar lebih banyak informasi yang didapat serta memberikan hasil yang lebih memuaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Achmad HP & Abdullah, Alek. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga
- Karinasari, Meike. *Fukugomeishi dalam majalah Niponica edisi 12 dan 13*. (2016).  
Malang: Skripsi. Universitas Brawijaya
- Koizumi, Tamotsu. (1990). *Gengogaku Nyuumon*. 'Linguistik'. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kountur, Ronny. (2009). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*.  
Jakarta: Buana Printing.
- Kridalaksana, Harimukti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lieber, Rochelle. (2009). *Introducing Morphology*. UK: Cambridge University Press
- Moeliono, Anton. (1988). *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, J.D. (1990) *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.
- Pichi Lemon. (Mei 2015). Jepang: Gakken.
- Ramlan. (1985). *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, Ananda & S. Priyanto. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang* , Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Modern*.  
Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugioka, Yoko. 2000. *Rules vs. Analogy in Word Formation*. Japan: Keio University
- Tang, Ting-chi & Liu, Yichen. 2010. 形容詞の名詞化接尾辞 : 「-さ」・「-み」・「-め」と「-ぎ」について. China: Fu-jen Catholic University
- Tsujimura, Natsuko. (1996) *An Introduction To Japanese Language*. USA: Blackwell Publisher Inc.
- Wahyuni, Sari. (2012). *Qualitative Research Method*. Jakarta: Salemba Empat

**Internet :**

Chen, Shen. (2013). *On The Levels Of The Independence of Japanese Infnitive-Derived Nouns*. Beijing Foreign Studies University. diakses pada tanggal 2 Januari 2015, 17:00 dari [www.ninjal.ac.jp](http://www.ninjal.ac.jp).

*Japanese Streets. Fashion-index : Pichi Lemon*. (2007). diakses pada tanggal 28 desember 2015 pada [www.japanesestreet.com](http://www.japanesestreet.com)

Morita, Chigusa. (2012). *A Note On Deadjectival Nominalizations And Verbalizations In Japanese*. Linguistic Research 28(2012)111-126. Aoyama Gakuin University. Diakses pada 28 Desember 2015, 19.00 dar [repository.dl.itc.u-tokyo.ac.jp>bitstream](http://repository.dl.itc.u-tokyo.ac.jp/bitstream).

Volpe, Mark. (2009). *Root And Deverbal Derived Nominalizations: Lexical Flexibility In Japanese*. diakses pada tanggal 27 Desember 2015, 17:00 dari [ling.auf.net>lingbuzz](http://ling.auf.net)



## CURRICULUM VITAE

### DATA DIRI :

Nama : Dian Ning Laila Marista

NIM : 115110201111031

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 24 Agustus 1993

Alamat Asal : Jl. Renang no.32, Karangsono, Tasikmadu, Malang

No.Telepon : 081217193483

Alamat E-mail : [dianmarista972@gmail.com](mailto:dianmarista972@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

- SDI Darussalam, Bekasi (1999-2005)
- SMPN 12 Kota Bekasi (2005-2008)
- SMAN 6 Kota Bekasi (2008-2011)
- Universitas Brawijaya (2011-2016)

### KUALIFIKASI :

- Mengikuti tes Internet and Computing Core Certification/IC3 (2015)
- Mengikuti TOEIC (2015)
- Mengikuti TOEFL PBT (2016)

### PENGALAMAN KERJA :

- Tenaga penyiur Oryza FM (2012-2015)
- Kuliah Kerja Nyata di Jakarta *Shimbun* (2015)
- *English Tutor* Datagroup (2014-2016)

### PENGALAMAN KEPANITIAAN :

- Seksi Acara *Ramadhan Ceria*, Sahabat Anak Kanker Malang (2016)
- Bendahara *Charity Event for Cancer Kids (Colour Your Dream)* (2016)
- Ketua Pelaksana “*Speak Your Voice*” (2014), PRKM
- Anggota PRKM (Persatuan Radio Komunitas Malang)

Lampiran 2: Tabel Data Temuan

| No. | Deadjektiva Nomina   | Kalimat                                                                                                                                                                              | Terjemahan                                                                                                                                 | Sumber              |
|-----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1   | 美しさ<br>'Utsukushisa' | UV ケア若い時からしっかりやっておくと、大人になった時に肌の <u>美しさ</u> に差がでる可能性があるよ！<br>'UV kea wakai toki kaa shikkari yatte okuto, otona no natte toki hada no utsukushisa ni sa ga deru kanousei ga aru yo !' | Jika memakai sunblock sejak dini, maka saat dewasa akan tampak perbedaan pada keindahan kulit.                                             | Pichilemon 2015: 50 |
| 2   | 優しさ<br>'Yasashisa'   | 意外な <u>優しさ</u> やセンサイな魅力に気づくよ。<br>'Igaina yasashisa sensai na miryoku ni ki duku yo.'                                                                                                 | Kamu dapat menemukan kebaikan dan sensibilitas yang tak terduga.                                                                           | Pichilemon 2015:47  |
| 3   | 可愛さ<br>'Kawaisa'     | 見た目の <u>かわいさ</u> 重視した、マーカーがランクイン！ペンポの中が華やかに。<br>'mita me no kawaiisa jyuushi shita, ma-ka- ga rankuin ! penpo no naka ga hana ya kani.'                                              | Marker ini dapat meningkatkan kesan lucu. Dapat membuat tempat pensil menjadi mewah.                                                       | Pichilemon 2015:64  |
| 4   | 長さ<br>'Nagasa'       | スカート丈はブレザーと同じでベルトでアップ。カーデの <u>長さ</u> でバランスを調整！<br>'suka-to take wa bureza-to onaji de beruto de appu. ka-de no nagasa de baransu wo chousei.'                                        | Rok dan baju di eratkan dengan sabuk jadi sama tinggi. Lalu, pasangkan dengan cardigan yang panjang nya dapat menyeimbangkan (penampilan). | Pichilemon 2015:67  |
| 5   | 高さ<br>'Takasa'       | 猫背だったり、左右の肩の <u>高さ</u> が違っているのも、体のゆがみが原因だよ！<br>'Nekoze dattari, sayuu no kata no takasa ga chigatte iru no mo, karada no yukami ga genin dayo !'                                     | Tulang belakang yang bungkuk, tinggi bahu kiri kanan yang berbeda adalah alas anyu malu terhadap badan.                                    | Pichilemon 2015:88  |
| 6   | 太さ<br>'Futosa'       | <u>太さ</u> や弾力が変わっていなければ脂肪太りの可能性大。<br>'Futosa ya danryou ga kawatte inakereba siboubutori no kanousei dai'                                                                            | Jika tidak ada perubahan pada kegemukan dan elastisitas kulit, maka ada kemungkinan untuk gemuk.                                           | Pichilemon 2015:88  |
| 7   | 硬さ<br>'Katasa'       | 脚まわりに力を入れ、先ほど太く見た部分の <u>硬さ</u> がどうなったかを調べよう。<br>'ashi mawari ni chikara wo ire, saki hodo futoku mieta bubun no katasa ga dounatta ka o shirabeyou !'                                | Pusatkan kekuatan pada kaki dan cek kaki yang terlihat gemuk sebelumnya.                                                                   | Pichilemon 2015:88  |
| 8   | 厳しさ<br>'Kibishisa'   | 校則の <u>厳しさ</u> 別にできるアレンジを紹介。<br>'kousoku no kibishisa betsu ni dekiru arenji wo shoukai.'                                                                                            | Memperkenalkan betapa disiplin nya peraturan yang berlaku.                                                                                 | Pichilemon 2015:66  |
| 9   | 甘さ<br>'Amasa'        | 辛口カラーに素材感で甘さをプラス。<br>'Karaguchi kara-ni sozaikan de amasawo purasu'                                                                                                                  | Menambahkan warna vivid seperti ini, menambah (kesan) manis.                                                                               | Pichilemon 2015:20  |
| 10  | 早さ<br>'Hayasa'       | 一番最初にコーディネートできたのはゆい！直感力が <u>早さ</u> のキメテみたい。<br>'ichiban saisho no ko-dine-to dekita no wa yui ! Chokkanryoku ga hayasa no kimete mitai.'                                             | Orang pertama yang dapat menyelesaikan koordinat adalah yui (nama orang). Alasan kecepatannya adalah inspirasi.                            | Pichilemon 2015:109 |
| 11  | 上品さ<br>'Jouhinsa'    | ゴールド&ピールの <u>上品さ</u> にヒョウ柄ペンダントがプラスされて斬新！                                                                                                                                            | Desain kalung motif leopard ditambah mewahnya dengan emas dan mutiara                                                                      | Pichilemon 2015:111 |

Lampiran 2: Tabel Data Temuan

|    |                    |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                             |                            |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
|    |                    | <i>‘go-rudo &amp; pi-ru no joushinsa ni hyougara pendant ga purasu sarete zanshin !’</i>                                                          | menambah nilai plus. Orisinil.                                                                                                                              |                            |
| 12 | 赤み<br>‘Akami’      | できちゃったニキビにぬるだけで、 <u>赤み</u> がスーッと引いて、炎症がおさまるよ！<br><i>‘Dekichatta nikibi ni nuru dakede, akami ga su-tto to hiite, enshou ga osamaru yo !’</i>      | Bukan hanya pada jerawat, kemerahan akan hilang, iritasi pun juga akan mereda.                                                                              | <i>Pichilemon 2015:130</i> |
| 13 | 楽しみ<br>‘Tanoshimi’ | いろんな楽しみ方ができると思うんだ。<br><i>‘ironna tanoshimi kata ga dekiru to omounda.’</i>                                                                        | Aku berfikir dapat menikmati banyak cara.                                                                                                                   | <i>Pichilemon 2015:116</i> |
| 14 | 高め<br>‘Takame’     | 「ごめん」や「すみません」じゃなく「ありがとう」が言える子は好感度高め！<br><i>‘Gomen ya sumimasen jyanaku arigatou ga ieru ko wa koukan do takame !’</i>                             | Anak yang dapat mengucapkan tidak hanya maaf tapi terimakasih dapat memberikan kesan yang baik.                                                             | <i>Pichilemon 2015:44</i>  |
| 15 | 細め<br>‘Hosome’     | 細めのピンをさりげなくポケットに<br><i>‘Hosome no pin wo pokeeto ni’</i>                                                                                          | (selipkan) pin kecil (tipis) di kantung.                                                                                                                    | <i>Pichilemon 2015:66</i>  |
| 16 | 多め<br>‘Oome’       | ピンクを多めに入れてみると女子力アップ効果が。<br><i>‘Pinku oome ni irete miruto, joshi ryouku appu kouka ga.’</i>                                                       | Kalau memakai warna <i>pink</i> (di baju), sangat efektif untuk menambah kefeminiman                                                                        | <i>Pichilemon 2015:63</i>  |
| 17 | きれいめ<br>‘Kireime’  | きれいめコーデに挑戦すると運気がアップ。ちょい大人めモードでいくといいよ。<br><i>‘kireime ko-de ni chousen suru to unki ga appu. Choi otona me mo-do de iku to iiyo.’</i>              | Jika memakai baju yang serasi, keberuntungan akan bertambah, Bagus juga bergaya lebih dewasa                                                                | <i>Pichilemon 2015:57</i>  |
| 18 | 少なめ<br>‘Sukuname’  | クラス内で付き合っているコはまだまだ少なめみたいだよ。<br><i>‘kurasu nai de tsuki ate iru ko wa mada mada sukuname mitai’</i>                                                | Anak yang pacaran di kelas sepertinya sedikit                                                                                                               | <i>Pichilemon 2015:63</i>  |
| 19 | 小さめ<br>‘Chiisame’  | テープが交換できるおトクな修正テープ。ペンポに入る小さめサイズなのうれしい。<br><i>‘Te-pu ga koukan dekiru otoku na shuusei te-pu. Penpo ni hairu chiisame saizu na no mo ureshii.’</i> | <i>Tape</i> yang dapat ditukar adalah <i>correction tape</i> yang praktis. Dapat juga dimasukan kedalam tempat pensil, karena ukurannya kecil. Senang nya ! | <i>Pichilemon 2015:64</i>  |
| 20 | 厳しめ<br>‘Kibishime’ | 校則厳しめであまりアレンジできないコはスカーフを短めにしてアカぬけ感を。<br><i>‘Kousoku kibishime de amari arenji dekinai ko wa suka-fu o mijikameni shite akanuke kan o’</i>         | Bagi anak yang tidak bisa ‘bergaya’ karena peraturan (sekolah) yang ketat, dapat memendekan scarf nya agar terlihat lebih modis.                            | <i>Pichilemon 2015:66</i>  |
| 21 | 太め<br>‘Futome’     | ラバーブレスも一本より重ねづけするとハデに！太めにするインパクト大！                                                                                                                | Dari pada memakai satu, jika memakai banyak gelang karet akan lebih mencolok.                                                                               | <i>Pichilemon 2015:66</i>  |

Lampiran 2: Tabel Data Temuan

|    |                  |                                                                                                                                    |                                                                                                                                  |                            |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
|    |                  | <i>‘Raba-burasu mo ippon yori kasanezuke suru to hade ni. Futomeni suruto inpakuto dai’</i>                                        | Gelang yang lebih lebar pun akan membuat nya lebih terlihat.                                                                     |                            |
| 22 | 短め<br>‘Mijikame’ | 校則厳しめであまりアレンジできないコはスカーフを短めにしてアカぬけ感を。<br>‘Kousoku kibishime de amari arenji dekinai ko wa suka-fu o mijikameni shite akanuke kan o’ | Bagi anak yang tidak bisa ‘bergaya’ karena peraturan (sekolah) yang ketat, dapat memendekan scarf nya agar terlihat lebih modis. | <i>Pichilemon 2015:66</i>  |
| 23 | ゆるめ<br>‘Yurume’  | 校則、ゆるめ !<br>‘kousoku, yurume !’                                                                                                    | Peraturan sekolah : Agak longgar                                                                                                 | <i>Pichilemon 2015: 66</i> |
| 24 | 大きめ<br>‘Okime’   | 大きめのマーガレット花が存在感 MAX!<br>‘Ookimeno ma-garetobana ga sonzaikan max’                                                                  | (ukuran) bunga yang besar sangat maksimal (penampilan) (pada <i>flower crown</i> )                                               | <i>Pichilemon 2015:6</i>   |
| 25 | 甘め<br>‘Amame’    | 春は甘めの女の子らしいメイクに挑戦したい<br>‘Haru wa amame no onna no ko rashii meiku ni chousen shitai’                                               | Coba ber <i>make up</i> yang girly dan manis di musim semi.                                                                      | <i>Pichilemon 2015:119</i> |

## Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Dian Ning Laila Marista
2. NIM : 115110201111031
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Hinshi Kara Tenjita Mono  
(Nomina yang Berasal Dari Kelas Kata Lain)
5. Judul Skripsi : Nomina yang Berasal  
Dari Adjektiva Dalam  
Majalah *Pichilemon* Edisi Mei  
2015
6. Tanggal Mengajukan : 1 Januari 2015
7. Tanggal Selesai Skripsi : 28 Juli 2016
8. Nama Pembimbing : Dra. Ismi Prihandari M.Hum.
9. Keterangan Konsultasi

| NO | Tanggal           | Materi                      | Pembimbing | Paraf                                                                                 |
|----|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 1 Januari 2015    | Pengajuan Judul             | Pembimbing |  |
| 2  | 8 April 2015      | Pengajuan Bab I, II dan III | Pembimbing |  |
| 3  | 10 Mei 2015       | Revisi Bab I, II, dan III   | Pembimbing |  |
| 4  | 15 Juni 2015      | Revisi Bab I, II, dan III   | Pembimbing |  |
| 5  | 20 Juli 2015      | Revisi Bab I, II, dan III   | Pembimbing |  |
| 7  | 25 September 2015 | Revisi Bab I, II, dan III   | Pembimbing |  |
| 8  | 29 Januari 2016   | Acc Sempro                  | Pembimbing |  |
| 9  | 2 Febuari 2016    | Seminar Proposal            | Pembimbing |  |
| 10 | 10 Juni 2016      | Pengajuan Bab III dan IV    | Pembimbing |  |

|    |              |                       |            |                                                                                     |
|----|--------------|-----------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | 13 Juni 2016 | Revisi Bab III dan IV | Pembimbing |  |
| 12 | 27 Juni 2016 | Acc Seminar Hasil     | Pembimbing |  |
| 13 | 30 Juni 2016 | Seminar Hasil         | Pembimbing |  |
| 14 | 2 Juli 2016  | Revisi                | Pembimbing |  |
| 15 | 13 Juli 2016 | Revisi                | Pembimbing |  |
| 16 | 28 Juli 2016 | Ujian Skripsi         | Pembimbing |  |
| 17 | 31 Juli 2016 | Revisi                | Pembimbing |  |
| 18 | 31 Juli 2016 | Revisi                | Penguji    |  |

1. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

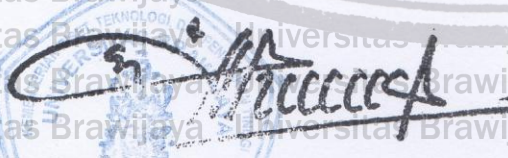
A

Malang, 28 Juli 2016

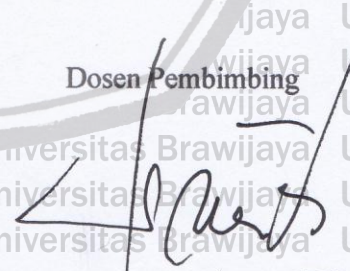
Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing

  
Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.

NIP: 19750518 200501 2 001

  
Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.

NIP.19680320 200801 2 005